

**EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN DENGAN METODE KELAS  
MEMASAK BAGI IBU BALITA UNTUK MENCEGAH *STUNTING* DI  
DESA JIPANG KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN  
BANYUMAS**

**THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION THROUGH  
COOKING CLASS METHOD FOR MOTHERS TO PREVENT  
STUNTING IN JIPANG VILLAGE OF KARANGLEWAS SUB-DISTRICT,  
BANYUMAS**

**Aina Shofi Salsabila Nur Amalia<sup>1)</sup>, Dwi Sarwani Sri Rejeki<sup>2)</sup>, Ellin Novitha  
Sari<sup>3)</sup>, Nadia Nurazizah Rachmani<sup>4)</sup>, Nanda Tri Rahmatika<sup>5)\*</sup>, Nida  
Fauziah Sudrajat<sup>6)</sup>**

<sup>1), 2), 4), 5), 6)</sup> Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

<sup>3)</sup> Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Universitas Jenderal Soedirman

Corresponding author: [nanda.rahmatika@mhs.unsoed.ac.id](mailto:nanda.rahmatika@mhs.unsoed.ac.id)

**ABSTRACT**

The prevalence of stunting cases in Jipang village, which belongs to Karanglewas Community Centre's working area, was 35 cases (16.13%) out of 217 toddlers. One of the main factors contributing to the high cases of stunting in Jipang village was the lack of knowledge and skills among mothers in taking care of their children. Many mothers had limited knowledge of parenting, particularly in providing their children with proper nutrition. Besides, mothers are less informed about good parenting due to limited educational media. In order to prevent the rising number of stunting cases, there was a need to improve mothers' knowledge and skills in providing their children with good parenting. This activity aimed to improve mothers' knowledge and skills in providing their children with good parenting. This activity involved several stages, including 1) writing a recipe book about food preventing stunting, 2) creating leaflets and educational videos, 3) educating mothers about stunting and proper nutrition, 4) conducting a cooking class, and 5) supervising a group of mothers. The results of this activity indicated an improvement in terms of mothers' knowledge and skills after the activity. Specifically, the recipe book was very useful for mothers in providing proper nutrition for their children.

Key words: Stunting, Proper Nutrition, Cooking Class

**ABSTRAK**

Desa Jipang merupakan desa di Wilayah Kerja Puskesmas Karanglewas dengan prevalensi kasus *stunting* di Desa Jipang adalah 35 kasus (16,13%) dari jumlah 217 balita; faktor penyebab masih rendah pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengasuh balita. Banyak ibu balita yang belum mengetahui tentang pola asuh yang baik bagi balita, salah satunya dalam hal pemberian gizi. Selain itu, media edukasi terbatas membuat masyarakat kurang mendapat informasi mengenai pola asuh yang baik bagi balita. Guna menekan kenaikan jumlah kasus *stunting*, dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam memberikan pola asuh yang baik bagi balita. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam memberikan pola asuh yang baik. Kegiatan ini terdiri dari: 1) Pembuatan buku resep makanan cegah *stunting*, 2) Pembuatan *leaflet* dan video edukasi mengenai *food preparation*, 3) Edukasi *stunting* dan gizi seimbang bagi ibu balita, 4) Kelas memasak, dan 5) Pendampingan bagi kader dan ibu balita. Hasil kegiatan

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita sebelum dan sesudah kegiatan. Adanya buku resep makanan cegah *stunting* sangat berguna bagi ibu balita dalam memberikan gizi yang baik bagi anak.

Kata Kunci: *Stunting*, Gizi Seimbang, Kelas Memasak

## PENDAHULUAN

Seribu (1000) Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) merupakan periode emas penentu kualitas kesehatan pada masa kehidupan selanjutnya; dimulai sejak dari fase kehamilan (270 hari) hingga anak berusia 2 tahun atau 730 hari. Apabila ditinjau dari aspek pemenuhan gizi pada 1.000 HPK, terdapat salah satu masalah gizi kronis yaitu bayi bertubuh pendek atau *stunting* (Achadi EL, 2014; Bappenas RI 2013). Menurut Kementerian Kesehatan RI, *stunting* adalah kondisi di mana balita memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (TB/U). *Stunting* merupakan salah satu karakteristik yang menandakan masalah gizi yang berulang dan dalam waktu yang lama. *Stunting* pada awal masa anak-anak diketahui memiliki tingkat kecerdasan, motorik, dan integrasi neurosensorik yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman seusianya. *Stunting* pada masa balita akan mempengaruhi kualitas kehidupan di masa usia sekolah,

remaja, bahkan dewasa. Anak yang menderita *stunting* akan lebih rentan terkena penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif (Pusdatin Kemenkes RI, 2018; Amina, 2016).

*Stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein, dan asupan ibu. Asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin. Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan (Picauly, 2013). Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang berulang, dan meningkatnya kebutuhan metabolik serta mengurangi nafsu makan, sehingga meningkatnya kekurangan

14 **Aina Shofi Salsabila Nur Amalia**, Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Metode Kelas Memasak Bagi Ibu Balita Untuk Mencegah Stunting Di Desa Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

gizi pada anak. Keadaan ini semakin mempersulit untuk mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya *stunting* (Mubasyiroh, 2018).

Prevalensi kasus *stunting* di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 35,6%, tahun 2013 mencapai 37,2%, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 27,2%, tahun 2017 meningkat menjadi 29,6%, dan pada tahun 2018 kembali meningkat mencapai 30,4% (Kemenkes RI, 2018). Angka tersebut menunjukkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Indonesia cenderung statis. Sedangkan, menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 prevalensi *stunting* di Jawa Tengah sebesar 30,8%. Kabupaten Banyumas berada pada ranking 100 besar kabupaten dengan angka *stunting* tertinggi di Indonesia. Angka *stunting* di Banyumas mencapai 24% dari 300 sampel balita di Banyumas, dimana angka tersebut telah melewati batas standar WHO yaitu maksimal 20% (Risksedas, 2018). Menurut data survei status gizi balita oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas pada tahun 2019 ditemukan sebanyak 508 balita terkena *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Karanglewas. Salah

satu desa yang terletak di Wilayah Kerja Puskesmas Karanglewas adalah Desa Jipang. Berdasarkan data prevalensi *stunting* tingkat kecamatan Kabupaten Banyumas Tahun 2019, terdapat 217 balita di Desa Jipang dan 35 (16.13%) balita diantaranya mengalami *stunting* (Dinkes Banyumas, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad dan Ampera (2016) pada balita di Banda Aceh menunjukkan bahwa sebesar 58,3% kasus *stunting* di Banda Aceh disebabkan oleh pemberian MP-ASI yang kurang baik. Menurut Arini et al (2017) praktik pemberian makan pada balita terutama usia 0-23 bulan harus dilakukan secara tepat dan benar. Pada pemenuhan gizi seorang balita, ibu memegang peranan yang sangat penting. Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak, orang pertama yang berhubungan dengan anak, dan yang memberikan alokasi waktu lebih banyak dalam pengasuhan anak. (Apooh, Yaa, & Krekling, 2005). Kesalahan dalam pemberian makanan pada usia tersebut berisiko menyebabkan masalah gizi kurang dan *stunting*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di

posyandu Desa Jipang bersama kader dan bidan Desa Jipang, diketahui bahwa pemberian edukasi gizi dan pencegahan *stunting* sudah dilakukan oleh puskesmas, akan tetapi pada praktiknya ibu balita kurang memahami pola pemberian makan yang baik dan benar. Ibu balita kerap memberikan makanan instan kepada balitanya karena dinilai lebih praktis dan mudah, tanpa memahami kandungan gizi dari makanan tersebut

Kegiatan pengabdian masyarakat pada kali ini dilaksanakan melalui kegiatan edukasi gizi dan kelas memasak bagi ibu balita sebagai upaya menekan angka kejadian *stunting* di Desa Jipang. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai salah satu bentuk upaya untuk menurunkan angka *stunting* di Desa Jipang dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan pola asuh yang baik bagi anak.

## METODE

Berikut ini merupakan metode dan solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah *stunting* di Desa Jipang, yaitu diantaranya pembuatan buku resep cegah *stunting* serta pendidikan dan pelatihan praktek

pengolahan makanan dengan 3 (tiga) kali kelas memasak bagi para kader dan ibu dengan balita *stunting*. Pertama adalah pembuatan buku resep cegah *stunting*. Buku resep cegah *stunting* bagi para kader dan ibu dengan balita *stunting* sangatlah bermanfaat dikarenakan buku tersebut dapat menjadi bahan rujukan dalam menyajikan makanan bagi balita. Buku resep cegah *stunting* yang dibuat berisikan pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, faktor risiko *stunting*, ciri-ciri *stunting*, dampak *stunting*, cara pencegahan *stunting*, 1000 pertama kehidupan, gizi seimbang, seputar MP-ASI, bahan makanan yang baik bagi balita, pola pemberian makanan yang baik bagi balita, cara menyiapkan makanan yang higienis bagi balita, strategi pemberian makanan bagi balita yang sulit makan, dan resep-resep makanan untuk mencegah *stunting*. Buku tersebut disusun dan dibuat oleh tim PKM-PM Unsoed yang diharapkan dapat membantu dalam pencegahan *stunting*. Selanjutnya yaitu pendidikan dan pelatihan praktek pengolahan makanan dengan kelas memasak bagi para kader dan ibu dengan balita *stunting*. Kegiatan tersebut bertujuan

16 **Aina Shofi Salsabila Nur Amalia**, Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Metode Kelas Memasak Bagi Ibu Balita Untuk Mencegah Stunting Di Desa Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita dalam mengolah makanan. Kegiatan pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan memberikan informasi tentang gizi seimbang, 1000 pertama kehidupan, MP-ASI, serta *stunting* seperti pengertian, pencegahan, ciri-ciri, dan dampak. Kelas memasak yang merupakan bagian dari pelatihan praktek bagi ibu kader dan ibu dengan balita *stunting* dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali dengan peserta berjumlah 15 orang, terdiri dari 5 orang kader posyandu dan 10 orang ibu balita. 5 orang kader posyandu berasal dari 5 RW di Desa Jipang dan ibu balita dipilih untuk mewakili tiap RWnya. Jadi, masing-masing RW diwakilkan oleh 1 orang kader posyandu dan 2 orang ibu balita. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan demonstrasi memasak. Hal ini dimaksudkan agar ibu kader dapat memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah makanan bagi balita sehingga program ini dapat menjadi program berkelanjutan. Selain itu, ibu dengan balita *stunting* juga dapat memiliki keterampilan yang baik dalam mengolah makanan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini penjabaran dari kegiatan yang dilakukan mulai dari sosialisasi *stunting*, kelas memasak bagi ibu balita dan kader posyandu, pembuatan *leaflet*, pembuatan buku resep makanan cegah *stunting*, pembuatan video *food preparation* atau persiapan bahan makanan sebelum dimasak, dan pendampingan untuk bidan desa dan kader posyandu.

Telah dibuat satu buku resep makanan cegah *stunting* untuk bidan, kader posyandu, dan ibu balita. Buku ini terdiri dari 2 bab, bab 1 berisi informasi tentang *stunting* dan bab 2 berisi tentang resep makanan untuk mencegah *stunting* (Lihat Gambar 1). Semua peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi *stunting* dan kelas memasak mendapatkan buku ini. Buku Resep Cegah *Stunting* digunakan sebagai pedoman bagi ibu balita dalam memberikan makanan yang baik dan bergizi bagi anak. Sedangkan, bagi kader posyandu buku ini digunakan sebagai pedoman dalam memberikan edukasi kesehatan bagi ibu balita yang tidak mengikuti kegiatan sebagai bentuk diseminasi informasi. Selain itu, buku resep juga dijadikan sebagai pedoman dalam agenda kelas

memasak. Buku Resep Cegah *Stunting* telah digandakan sejumlah 30 buku.

Rangkaian agenda pengabdian dimulai dari kegiatan

sosialisasi *stunting* dan kelas memasak pertemuan 1 yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021 mulai pukul 09.00-11.00 WIB



(Gambar 1. Buku Resep Makanan Cegah *Stunting*)

Agenda selanjutnya yaitu kelas memasak pertemuan 2 yang dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2021 mulai pukul 09.00-11.00. Sedangkan, kelas memasak pertemuan 3 sekaligus agenda terakhir dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2021 mulai pukul 09.00-11.00. WIB. Narasumber dari kegiatan ini berasal dari Tim Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) dari Universitas Jenderal Soedirman. Pada agenda pertama, sosialisasi

*stunting* dan gizi seimbang dengan pemateri oleh Aina Shofi dan Nadia Nurazizah dari Tim PKM-PM Unsoed, mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman. Materi kedua yaitu kelas memasak disampaikan oleh Ellin Evitha Sari, mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi, dan Nanda Tri Rahmatika, mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman. (Lihat Gambar 2).

- 18 **Aina Shofi Salsabila Nur Amalia**, Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Metode Kelas Memasak Bagi Ibu Balita Untuk Mencegah Stunting Di Desa Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas



(Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi *Stunting* dan Gizi Seimbang)

Metode yang digunakan pada agenda ini adalah ceramah dan diskusi tanya jawab. Metode ceramah dipilih karena dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan setelah diberikan perlakuan (Katimo, et al, 2016; Guspita, 2017; Aeni & Yuhandini, 2018; Rahmawati & Elsanti, 2020).

Serta untuk mengukur pengetahuan dan sikap digunakan metode *quasi experiment : one-group pretest-posttest*. *Quasi-Experiment : One-Group Pretest-Posttest*

merupakan metode mengukur dan mengobservasi kelompok sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (Fraenkel, et al, 2012). Pada agenda ini, pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan setelah dilakukan kelas memasak. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dan sikap kader posyandu dan ibu balita mengenai pencegahan *stunting*. Metode *quasi experiment : one group pretest-posttest* dapat dipahami melalui gambar berikut :

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

(Sumber : Fraenkel, et al, 2012)

Pada kegiatan ini, terdapat sebanyak 15 peserta yang terdiri dari 5 orang kader posyandu dan 10 orang ibu balita yang telah hadir pada setiap kegiatan. Pemilihan peserta dilakukan

menggunakan teknik pemilihan sampel *simple random sampling*. Kegiatan berjalan dengan baik, semua kader berpartisipasi secara aktif, dan diskusi berjalan dengan lancar. Setiap

peserta mendapatkan Buku Resep Cegah *Stunting* dan leaflet tentang *stunting* (Gambar 2).

Media edukasi yang digunakan pada kegiatan ini yaitu presentasi menggunakan *power point*, *leaflet*, buku resep makanan cegah *stunting*, dan video *food preparation*. Pemilihan media edukasi yang digunakan didasarkan pada beberapa penelitian yang telah membuktikan efektivitas media tersebut. Menurut Firaina (2019), *leaflet* mampu memenuhi kebutuhan peserta dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan. *Leaflet* juga merupakan media yang menampilkan perpaduan teks dan gambar yang dikemas sebaik mungkin untuk menarik perhatian peserta, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik. Sedangkan, presentasi materi dilakukan menggunakan *power point* dengan tujuan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan dapat berjalan optimal.

Selain itu, penggunaan media berupa buku resep makanan cegah *stunting* dan video *food preparation* juga terbukti meningkatkan

pemahaman peserta. Hal ini sesuai dengan penelitian Darmawan *et al* (2017), menyatakan bahwa buku dapat meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik. Selain itu, dengan menggunakan buku peserta didik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajar atau edukasi.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum kegiatan yaitu 12,60 meningkat menjadi 13,73; delta 1,13 sesudah kegiatan, dan secara statistik signifikan ( $p=0,025$ ,  $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumongga dan Syahrial (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al* (2021), menyatakan bahwa sosialisasi kesehatan merupakan suatu upaya untuk menghindari adanya *gap* atau kesenjangan antara informasi kesehatan yang diterima dan praktek



20 **Aina Shofi Salsabila Nur Amalia**, Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Metode Kelas Memasak Bagi Ibu Balita Untuk Mencegah Stunting Di Desa Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

yang dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryagustina *et al* (2018) juga menyatakan bahwa adanya pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden. Dengan adanya informasi yang benar mengenai *stunting* dan gizi seimbang, maka ibu balita diharapkan dapat menyediakan makanan bagi balita dengan tepat, baik, dan cukup gizi.

Agenda selanjutnya merupakan kelas memasak bagi kader

posyandu dan ibu balita sebanyak 3 kali pertemuan (Lihat Gambar 3). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kader dalam mengolah makanan dengan baik dan benar. Metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi memasak, dan diskusi tanya jawab. Agenda diawali dengan ceramah terkait menu yang akan dimasak, bahan dan kandungan gizi di dalamnya, dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik memasak oleh ibu balita dan kader



(Gambar 3. Demonstrasi Memasak)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor sikap tentang pencegahan *stunting* sebelum kegiatan yaitu nilai rata-rata (*mean*) yang semula 30,87 meningkat menjadi 32,67; delta 1,80 sesudah kegiatan dengan nilai  $p=0,847$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada sikap responden tentang pencegahan *stunting*.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor perilaku tentang pencegahan *stunting* antara

sebelum kegiatan yaitu 17,47 meningkat menjadi 17,87 tetapi peningkatan yang terjadi tidak signifikan ( $p=1,000$ ,  $p > 0,05$ ). Perubahan sikap dan perilaku yang terjadi secara tidak signifikan disebabkan karena perilaku dan sikap peserta tidak dapat diamati dalam waktu yang singkat, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Menurut Adventus *et al* (2018),

hingga pesan tersebut dapat diaplikasikan oleh khalayak.

Selain menggunakan Buku Resep Makanan Cegah *Stunting* sebagai sarana edukasi, ada juga video *food preparation* atau persiapan bahan makanan sebelum dimasak yang dapat ditonton melalui media sosial *youtube*. Dengan menggunakan media video dan menguploadnya di media sosial, diharapkan ibu balita dapat



menyatakan bahwa dibutuhkan waktu yang lama dalam penyampaian pesan

meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di bidang memasak.

(Gambar 4. Video *food preparation*)

## SIMPULAN

Kegiatan ini telah memberikan perubahan secara signifikan berupa peningkatan pengetahuan ibu balita terkait *stunting*, gizi seimbang, dan pemberian pola asuh yang baik untuk

memenuhi kebutuhan gizi anak dengan mengolah dan memasak makanan yang baik untuk balita. Metode dan solusi berupa buku resep cegah *stunting* serta pendidikan dan pelatihan praktek pengolahan makanan dengan kelas memasak bagi

22     **Aina Shofi Salsabila Nur Amalia**, Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Metode Kelas Memasak Bagi Ibu Balita Untuk Mencegah Stunting Di Desa Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

ibu kader dan ibu balita dapat menjadi suatu langkah tepat dalam upaya memecahkan masalah *stunting* di Desa Jipang.

## **SARAN**

1. Saran bagi pihak Puskesmas Karanglewas, bidan desa, dan kader posyandu Desa Jipang untuk lebih mendukung dan memotivasi ibu balita dengan melakukan pendampingan agar mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayi sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI yang baik dan tepat agar kebutuhan gizi anak dapat tercukupi dengan baik dan angka kejadian *stunting* di Desa Jipang dapat menurun.
2. Saran bagi ibu balita Desa Jipang diharapkan dapat lebih berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada baik di Puskesmas Karanglewas maupun posyandu balita Desa Jipang agar kesehatan anak selalu terpantau dan apabila terdapat masalah kesehatan pada anak dapat teratasi lebih awal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis ucapkan kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dan Universitas Jenderal Soedirman atas pendanaan, fasilitasi, dan bimbingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu kader, ibu balita, pihak Desa Jipang, dan pihak Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas atas kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Achadi EL. 2014. *Periode Kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Dampak Jangka Panjang terhadap Kesehatan dan Fungsinya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
2. Adventus, I Made, M. & Donny, M. 2018. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
3. Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
4. Amina. 2016. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Skripsi prodi kesehatan masyarakat universitas airangga.
5. Arini, F. A., Sofianita, N. I. & Ilmi, I. M. B. 2017. Pagaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), pp. 80-89.

6. Bappenas RI. 2013. *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta: Bappenas RI.
7. Darmawan, M., Surya, M. & Jamilah, 2017. Efektivitas Pemanfaatan Media Buku Digital Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Teknologi Pembelajaran* , 2(2), pp. 296-313.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Banyumas.
9. Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education*, 8<sup>th</sup> Ed. New York: McGraw Hill
10. Guspita, Helpia. (2017). "Efektivitas Promosi Kesehatan menggunakan Metode Ceramah tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Tritech Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan tahun 2016". *Jurnal Ilman*, 5(1), 33-40.
11. Katimo, K., Suparmi, S., & Sukarmin, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Dan Kreativitas Ditinjau Dari Sikap Ilmiah. *Inkuiri*, 5(2), 87-93.
12. Kemenkes RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI. Jakarta.
13. Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
14. Lumongga, N., & Syahril, E. 2013. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2013. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*, 2(1), pp. 143-98.
15. Mubasyiroh, L., & Aya, Z. C. 2018. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan/Golden Period Dengan Status Gizi Balita di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), pp. 18-27.
11. Picauly, I dan Toy SM. 2013. Analisis Determinan dan Pengaruh *Stunting* terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), pp. 55-62.
12. Rahmad, A. H. & Ampera, M. 2016. Kajian *Stunting* pada Anak Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Pendapatan Keluarga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(2), pp. 63-79.
13. Rahmawati, K., & Elsanti, D. (2020). Efektivitas Metode Ceramah Dan Small Group Discussion Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMA Muhammadiyah Sokaraja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
14. Siregar, P. S., Kristina, S. & Eva, L. 2021. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pencegahan *Stunting* di Klinik Mariana. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), pp. 87-93.
15. Suryagustina, Wenna, A. & Jumielsa. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Dinamika Kesehatan*, 9(2), pp. 582-591.
16. Kemenkes RI. 2018. Situasi balita pendek (*Stunting*) di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Inf Kesehatan Semester I*.